

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini tidak hanya berdampak pada bidang teknologi dan informasi, tetapi juga berdampak pada bidang ekonomi. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya persaingan bisnis di Indonesia. Disisi lain, salah satu tujuan suatu perusahaan dalam membangun bisnisnya adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperluas bisnisnya. Dalam memperluas bisnis, perusahaan membutuhkan dana, baik pendanaan dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan perusahaan dari luar yang dirasa cukup baik adalah dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau biasa disebut dengan *go public*. Namun untuk menjual saham kepada publik, perusahaan perlu melakukan *initial public offering* (IPO). Menurut Zulmariadi (2017) keputusan untuk melakukan IPO merupakan suatu keputusan yang kompleks karena akan memunculkan adanya kerugian dan biaya baru. Perusahaan yang akan melakukan proses IPO harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum maupun sesudah proses IPO.

Setiawan (2007) menjelaskan bahwa keterbukaan informasi sebelum IPO dilakukan dalam bentuk pemenuhan atas persyaratan, dan informasi yang terkandung di dalamnya kemudian dimuat dalam prospektus. Menurut Narsiwan (2002) prospektus merupakan peraturan yang disusun oleh Badan Pengatur Pasar Modal (BAPEPAM) dan harus dipenuhi oleh perusahaan yang melakukan IPO. Prospektus tersebut memuat banyak informasi akuntansi dan non akuntansi tentang perusahaan yang akan dilanjutkan dengan proses IPO. Informasi akuntansi adalah sejenis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas dan uraian laporan keuangan. Informasi non akuntansi juga mengandung informasi selain laporan

keuangan, seperti penjamin emisi, auditor independen, penasihat hukum, nilai emisi saham, persentase saham yang diterbitkan, umur perusahaan, dan informasi lainnya.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut, calon investor dapat melihat dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu guna mengambil keputusan investasi. Martono dan Harjito (2005:52) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja merupakan suatu keadaan dimana laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan (jika disusun dengan benar dan tepat) dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pencapaian atau pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Evaluasi kinerja keuangan merupakan tolak ukur dan isi paling dasar untuk mengevaluasi dan menentukan arah rencana perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk melakukan IPO dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai kapabilitas kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO, sehingga keputusan investasi dan bisnis stakeholders sesuai dan relevan.

Menurut Cahyani (2017) kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas operasionalnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan lancar. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang jangka panjang dan jangka pendek. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio aktivitas merupakan ukuran seberapa banyak dana yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil. penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Agustin (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh

signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dari 11 indikator rasio yang digunakan, terdapat 6 rasio yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. 6 indikator rasio yang menunjukkan perbedaan diantaranya adalah *return on equity*, *primary ratio*, *capital adequacy ratio*, *capital ratio*, *credit risk ratio*, dan *deposit risk ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, Sumiati (2020) menunjukkan bahwa IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan bahwa indikator rasio ROE, ROI, *collection periods* dan perputaran total aset, fenomena IPO tidak memberikan dampak yang cukup baik terhadap kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton, Tbk. Namun hasil menunjukkan yang sebaliknya ketika diukur menggunakan indikator lainnya yaitu rasio kas, rasio lancar, perputaran persediaan dan TMS terhadap TA.

Berdasarkan paparan di atas penulis mengambil judul yaitu ”**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Antara Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya sebelum dan sesudah IPO diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya sebelum dan sesudah IPO diukur dengan menggunakan rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya sebelum dan sesudah IPO diukur dengan menggunakan rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya sebelum dan sesudah IPO diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk sebelum dan sesudah IPO yang dilihat dari rasio profitabilitas.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk sebelum dan sesudah IPO yang dilihat dari rasio likuiditas.
3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk sebelum dan sesudah IPO yang dilihat dari rasio aktivitas.
4. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk sebelum dan sesudah IPO yang dilihat dari rasio solvabilitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada bidang akademisi baik berupa wawasan, ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang diukur dengan rasio keuangan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, masukan serta pertimbangan informasi kepada perusahaan yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya.